

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2017)****Dina Puspita Sari¹, Erly Mulyani²**¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*Korespondensi: dinapuspita878@gmail.com

Abstract: *This research aims to examine the factors that effect audit delay, loss and profit, size firm, auditor's opinion, auditor's reputation. The population in this research are mining companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014 to 2017. The sample of study was determined by using purposive sampling method, and that total sample 32 mining companies. The data used is secondary data. The technique of collecting data by documentation at www.idx.co.id. The analytical method used is Moderated Regression Analysis. The result showed loss and profit have negative significant effect on audit delay, size firm have not significant effect on audit delay, auditor's opinion has negative significant effect on audit delay, and auditor's reputation have negative significant effect on audit delay.*

Keywords: *audit delay; loss and profit; size firm; auditor's opinion; auditor's reputation*

How to cite (APA 6th style)

Sari, D. P & Mulyani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), Seri B, 646-665.

PENDAHULUAN

Dunia pasar modal memberikan peranan tersendiri terhadap pembangunan di bidang ekonomi. Dimana peranan pasar modal itu adalah menggerakkan dana untuk pembangunan ekonomi yang diwujudkan dalam fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dengan perusahaan. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai surplus dana dalam masyarakat untuk mendapatkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan sebaliknya pasar modal juga memberikan kemudahan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam berinvestasi (Syofyan, 2017).

Sejalan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, secara bersamaan juga berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik. Setiap perusahaan dan badan hukum wajib untuk membuat laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan. Laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan manajemen

perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Investor mengandalkan laporan auditor untuk mengetahui kinerja perusahaan baik dari sisi keuangan maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, adanya pemenuhan standar oleh auditor yang antara lain meliputi perencanaan yang memadai, kecermatan profesional dan bukti yang cukup (Arens, dkk., 2008: 42-44) berdampak pada lamanya pelaporan hasil. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut.

Adanya keterlambatan penyampaian informasi menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Audit delay sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Lestari, 2010). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir (POJK, 2016). Tujuannya agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terkini mengenai keadaan perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan dari beberapa faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, kompleksitas operasi perusahaan, laba/rugi dilihat dari total aset, total pendapatan, tipe industri, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan (Apriliane, 2015). Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu reputasi auditor, kualitas auditor, dan opini audit (Ashton et al., 1987:279).

Dari beberapa faktor-faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan salah satunya yaitu laba/rugi perusahaan. Hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003:12) menunjukkan bahwa laba/rugi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Sementara itu, menurut hasil Kartika (2009:14), bahwa laba/rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ini berkaitan dengan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total penjualan, total nilai aset, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Novelia dan Dicky Arisudhana (2010:179) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Opini audit juga diperkirakan akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *qualified* akan memiliki rentang *audit delay* yang lebih lama daripada perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified*. Hasil penelitian Kurniawan dan Laksito (2015), Sunaningsih dan Rohman (2014), opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* yang artinya bahwa *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Sedangkan menurut hasil penelitian Kartika (2009:14), bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Berikutnya faktor reputasi auditor Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek karena KAP besar lebih kompeten dan memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar. Menurut hasil penelitian Ivena (2012:10), dan Oviek Dewi (2012:10), faktor reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sedangkan hasil penelitian dari Kartika (2009:13) dan Utami (2006) bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini lebih didasarkan pada faktor internal perusahaan yaitu seperti laba/rugi, ukuran perusahaan sedangkan faktor eksternal dibatasi hanya dua variabel yaitu opini audit dan reputasi auditor. Faktor-faktor tersebut yang dipilih untuk dijadikan variabel independen dalam penelitian ini karena masih adanya *research gap* antara faktor-faktor tersebut terhadap *audit delay* sehingga peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut dan menganalisis kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh laba/rugi, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi auditor mempengaruhi *audit delay*. Peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena dalam setiap tahunnya sebagian besar perusahaan dari sektor tambang yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya

Terdapat banyak perusahaan yang telah di audit tahun 2013 yang terlambat melaporkan laporan keuangan dimana sebagian besar merupakan perusahaan sektor satu yaitu pertambangan . Dalam Neraca Harian Ekonomi 10 Maret 2015, salah satu emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Perusahaan tambang batubara milik Grup Bakrie ini menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih berjibaku dengan perhitungan hutang . Tahun 2016, 18 emiten terlambat melaporkan laporan keuangan untuk tahun 2015 dan belum membayar denda, diantaranya perusahaan pertambangan BRAU dan BORN (www.cnnindonesia.com).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang *audit delay* dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep *Agency Theory* menurut Scott (2003) adalah adanya hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal* . Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang

saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui tingkat ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen kepada pemilik perusahaan dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangan . Apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat relevan yang tinggi atas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:36). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan . Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan suatu informasi yang penting, karena mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi dari pihak diluar perusahaan . Informasi tersebut sangat penting bagi investor dan para pengguna lainnya karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal dalam penelitian ini adalah pengumuman atas laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan . Perusahaan yang yakin bahwa perusahaannya mempunyai prospek yang baik di masa mendatang akan cenderung mengomunikasikan berita tersebut kepada para pemakainya . Oleh karena itu, perusahaan yang berkualitas tersebut akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu dan jika perusahaan itu tidak mempunyai prospek yang baik maka penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas, Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI (2012:5) . “Salah satu tujuan umum dari laporan keuangan ini yaitu untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya yang di dalamnya berisi penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*) dari suatu entitas. Untuk dapat mencapai tujuan umum dari laporan keuangan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Dalam PSAK No. 1 Tahun 2011 dijelaskan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut laporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Puspita, 2011).

Pelaporan keuangan berisi laporan keuangan yang merupakan komponen utama pelaporan keuangan dan laporan-laporan tambahan seperti pelaporan inflasi, diskusi dan analisis manajemen dalam laporan tahunan, dan surat-surat kepada pemegang saham (Kieso, 2008). Agoes (2012:43) menjelaskan laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aset) dan/atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aset dan/atau kewajiban selama periode tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain standar akuntansi yang berlaku umum.

Auditing

Menurut Arens *et al* (2012 : 24) audit adalah sebagai suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan . Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012).

Menurut Mulyadi (2010: 20-22) ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar dengan pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*), dan menolak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*).

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan dinilai berdasarkan kewajaran laporan keuangan.

Audit Delay

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18) mendefinisikan *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan . Selanjtnya menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Yulianti (2011:12) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan audit oleh auditor. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit.

Laba/Rugi

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut. Pengertian laba menurut

Harahap (2009) merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Pengertian laba yang telah diamati oleh struktur akuntansi akhir-akhir ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba juga dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa (Suwardjono, 2008) . Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain yang ditunjukkan atau dinilai oleh besar atau kecilnya suatu perusahaan (Brigham&Houston, 2010). Kemudian Oktaviani (2014) juga mengemukakan bahwa perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan.

Menurut Sudiarta (2016) total aset yang dimiliki perusahaan dapat dinyatakan dengan ukuran perusahaan . Total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar merupakan tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan karena variabel tersebut dapat ditentukan oleh besarnya suatu perusahaan.

Opini Audit

Tujuan auditor atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, tujuan tersebut dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 110 paragraf 01 (SPAP, 2011) . Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Opini auditor adalah suatu pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan . Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan audit tersebut (Kartika, 2009).

Reputasi Auditor

Verdiana dan Utama (2013) menyatakan bahwa tanggung jawab auditor untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor itu sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja merupakan reputasi auditor . Auditor tersebut dalam mengaudit suatu laporan keuangan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya . Menurut penelitian Badera dan Rudyawan (2009) dalam Putri (2014) reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut.

Agar akurat dan terpercaya dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP agar meningkatkan

kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku *universal* yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four*, (Hilmi dan Ali, 2008) dalam Oviek (2012:43).

Hubungan Laba/Rugi dan *Audit Delay*

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ditunjukkan oleh laba suatu perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (*good news*) atau prestasi yang dicapai suatu perusahaan cukup menggembirakan sehingga perusahaan yang mendapatkan laba akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Dengan demikian, dalam pelaporan keuangan, perusahaan yang mengalami kerugian akan lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang meraih laba karena perusahaan yang meraih laba akan cenderung tepat waktu dalam melaporkan keuangannya.

Perusahaan yang cenderung mengalami kerugian akan meminta auditor untuk memperlambat publikasi laporan keuangan audit, sedangkan perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi akan meminta auditor untuk mempercepat publikasi laporan keuangan audit sehingga adanya berita baik (*good news*) dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang mengalami laba cenderung akan memperpendek adanya *audit delay*, namun sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian, hal ini akan memperpanjang adanya *audit delay*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika (2009:14), bahwa laba/rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Salah satu alasannya adalah ketika terjadi kerugian perusahaan ingin menunda berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Laba/rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Hubungan Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*

Keadaan atau kondisi suatu perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan, apakah suatu perusahaan itu tergolong suatu perusahaan yang besar ataukah termasuk perusahaan yang kecil dengan melihat total asset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan; pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Kedua, perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Ketiga, perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh investor dan analisis keuangan (Sofyan, 2017).

Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang dinilai dari harta yang dimiliki suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap lamanya *audit delay* begitu juga

sebaliknya (Kartika 2009:14). Manajemen perusahaan yang besar mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan mempunyai pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*.

Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay* dan sebaliknya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hal ini terbukti dalam penelitian Rachmawati (2008) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Hubungan Opini Audit dan *Audit Delay*

Opini audit adalah suatu pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Arens, 2006). Setelah diterbitkannya laporan audit, terdapat beberapa potensi komunikasi auditor dengan pegawai klien. Hasil komunikasi dengan klien dapat menunjukkan hasil yang positif dan negatif. Hasil positif tercapai apabila terdapat kesepakatan langsung antara klien dengan auditor sedangkan hasil negatif terjadi apabila terjadi ketidaksepakatan dengan klien.

Jangka waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda satu dengan lainnya antara perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat (Ivena dan Yulius, 2012). Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP) akan cenderung lebih cepat dibanding dengan pendapat lainnya. Pada umumnya, saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien, perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian akan menemukan kesepakatan dengan cepat. Dengan begitu proses audit akan lebih cepat terselesaikan.

Perusahaan yang mendapatkan opini audit *qualified* atau wajar dengan pengecualian akan memiliki rentang *audit delay* yang lebih lama daripada perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* atau wajar tanpa pengecualian. Hal ini dapat terjadi karena konsultasi dengan partner audit yang lebih senior, proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, perluasan lingkup audit dan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan dengan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang semestinya. Subekti dan Widiyanti (2004) membuktikan bahwa perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan memperoleh *audit delay* yang lebih panjang sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini terbukti dalam penelitian Wijayanti (2014) bahwa opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Hubungan Reputasi Auditor dan *Audit Delay*

Suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan yang disampaikan kepada publik agar akurat dan terpercaya, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP (Kantor Akuntan Publik). Perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku *universal* yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four* (Hilmi dan Ali, 2008).

Audit delay akan cenderung memiliki waktu yang lebih singkat jika di audit oleh KAP yang memiliki reputasi baik karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten. Dalam menyelesaikan audit tepat waktu memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel dan memiliki jumlah staf yang memadai (Utami, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar atau *the big four*, cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memakai jasa kantor akuntan publik besar atau *the big four*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Reputasi Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat di *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu tahun 2014-2017. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu tahun 2014-2017 dengan jumlah populasi 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut pada tahun 2014-2017 dan Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut pada tahun 2014-2017.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Yuliansari, 2011). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Laba/Rugi, variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 0 dan untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode 1.

Ukuran Perusahaan, variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset

Opini Auditor, variabel ini diukur dengan *dummy* yaitu untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (*selain unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 0 dan untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1.

Reputasi Auditor, variabel ini diklasifikasikan menjadi 2, yaitu KAP *big four* diberi kode 1, sedangkan untuk KAP *non big four* diberi kode 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Setelah melakukan tabulasi sampel dengan dua kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh 128 observasi tahun 2014-2017 dari 32 sampel data. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dan mendeskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan *Eviews* 8 dari variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 1** menyajikan statistik deskriptif untuk melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum, dari masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari *audit delay* (Y), laba/rugi (X1), ukuran perusahaan (X2), opini audit (X3), reputasi auditor (X4). Data statistik deskriptif pada **Tabel 1**.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Observasi	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Y	128	22	274	77,296	27,733
X1	128	0	1	0,688	0,465
X2	128	26	32	29,086	1,496
X3	128	0	1	0,984	0,125
X4	128	0	1	0,523	0,501
	Observasi	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation

Sumber: Olahan data Eviews 8 Tahun 2018

Pada tabel 1 terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 128 observasi, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (Y) memiliki mean (rata-rata) sebesar 77,296 dengan standar deviasi sebesar 27,733. Nilai maksimum *audit delay* sebesar 274 dan nilai minimum sebesar 22.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah laba/rugi (X1) memiliki mean sebesar 0,688 dengan standar deviasi 0,465. Nilai laba/rugi maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X2), memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 29,086 dengan standar deviasi 1,496. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32 dan nilai minimumnya sebesar 26. Variabel

independen ketiga dalam penelitian ini adalah opini audit (X3) dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,984 dengan standar deviasi sebesar 0,125. Nilai maksimum opini audit sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Variabel independen keempat dalam penelitian ini adalah reputasi auditor dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,523 dengan standar deviasi sebesar 1. Nilai maksimum reputasi audit sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0,501.

Estimasi Regresi Panel

Chow Test atau Likelyhood Test

Chow Test atau uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *Common Effect Model* atau *Fix Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow adalah:

H₀: *Common Effect Model*

H_a: *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan H₀ adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi-Square, jika probabilitas dari hasil uji Chow. Dasar penolakan H₀ adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi-Square, jika probabilitas dari uji *chow* lebih kecil dari signifikansi (0,05) maka H_a diterima dan sebaliknya. Hasil analisis model menggunakan uji *Chow* atau *Likelihood Test* yaitu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Chow atau Likelyhood Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,843247	(31.92)	0,0000
Cross-section Chi-square	106,334207	31	0,0000

Sumber: Olahan data Eviews 8 Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji *Chow-Test* dengan menggunakan *Eviews 8*, probabilitas *cross section F* sebesar 0,000. Nilai probabilitasnya kecil dari level signifikansi ($\alpha=0,05$) maka H₀ untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, sehingga perlu dilanjutkan ke uji *Hausman*.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari signifikansinya ($\alpha < 0,05$) maka model yang tepat adalah *fixed effect* dan sebaliknya. Jika model *common effect* atau *fixed effect* model yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik, namun apabila model yang digunakan dan yang terpilih adalah *random effect model*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₀ : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Berdasarkan analisis model menggunakan *hausman test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7,868370	4	0,0965

Sumber: Olahan data Eviews 8 Tahun 2018

Berdasarkan hasil uji Hausman menggunakan *Eviews 8*, diperoleh probabilitas sebesar 0,0965 nilai probabilitas ini lebih tinggi dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), ini berarti H_0 untuk model ini di terima dan H_a ditolak, model estimasi yang digunakan adalah *Random Effect Model (REM)* sehingga tidak perlu lagi dilakukan uji asumsi klasik.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dalam bentuk data panel yaitu bentuk gabungan data runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*). Hasil penelitian ini dapat menentukan pengaruh laba/rugi, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* berdasarkan estimasi regresi panel dengan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil estimasi menggunakan *Eviews 8* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Estimasi Regresi Panel dengan Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	116,3049	54,17352	2,146895	0,0338
X1	-12,70171	4,252993	-2,986535	0,0034
X2	2,635822	1,877648	1,403789	0,1629
X3	-100,8497	12,57224	-8,021615	0,0000
X4	-14,64747	5,657216	-2,589166	0,0108
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			12.91417	0,3997
Idiosyncratic random			15.82610	0,6003
Weighted Statistics				
R-squared	0.421715	Mean dependent var		40,38468
Adjusted R-squared	0.402909	S.D. dependent var		20,80070
S.E. of regression	16.07304	Sum squared resid		31776,16
F-statistic	22.42450	Durbin-Watson stat		1,640791
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olahan data Eviews 8 Tahun 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data pada **Tabel 4** di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 116,304 - 12,702 X_1 + 2,636 X_2 - 100,850 X_3 - 14,647 X_4$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

X1: Laba/rugi

X2: Ukuran Perusahaan

X3 : Opini Audit

X4 : Rotasi Auditor

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Konstanta (α)

Hasil uji analisis regresi berganda terlihat bahwa konstanta sebesar 116,304 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu laba/rugi, ukuran perusahaan, opini audit, dan rotasi auditor maka *audit delay* akan bernilai sebesar 116,304.

b) Koefisien regresi (β) X1

Koefisien X1 diperoleh sebesar -12,702 hal ini menunjukkan jika variabel laba/rugi meningkat satu-satuan maka variabel *audit delay* menurun sebesar -12,702 dengan asumsi variabel lain konstan.

c) Koefisien regresi (β) X2

Koefisien X2 diperoleh sebesar 2,636 hal ini menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan meningkat satu-satuan maka variabel *audit delay* meningkat sebesar 2,636 dengan asumsi variabel lain konstan.

d) Koefisien regresi (β) X3

Nilai koefisien X3 sebesar -100,850, hal ini berarti setiap peningkatan variabel opini audit meningkat satu-satuan maka variabel *audit delay* sebesar -100,850 dengan asumsi variabel lain konstan.

e) Koefisien regresi (β) X4

Nilai koefisien X4 sebesar -14,647, hal ini berarti setiap penurunan variabel reputasi auditor menurun satu-satuan maka variabel *audit delay* sebesar -14,647 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *Goodness-fit* dari model regresi yaitu seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari nilai variabel independen yang dapat dilihat dari *Adjusted R²*. Hasil estimasi pada **Tabel 1.4** diatas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,403 hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 40,3% dan sebesar 59,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak laba/rugi, ukuran perusahaan, opini audit, dan rotasi auditor terhadap *audit delay*, apakah model yang digunakan dapat memberikan pengaruh signifikan atau tidak yang dapat dilihat dari nilai *F-statistic*/ F_{hitung} dan probabilitas (*F-statistic*) dengan baik dan untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Kriteria pengujianya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ apabila telah memenuhi kriteria maka model dapat digunakan. Nilai F_{tabel} dari penelitian ini adalah $df_1=4$ dan $df_2=128-4-1=123$ nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,445.

Berdasarkan **Tabel 4** diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 22,425 dan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} $22,425 > F_{tabel}$ 2,445 dan probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model persamaan tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (t-Test)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel, maka dapat dilihat laba/rugi, ukuran perusahaan, opini audit, dan rotasi auditor terhadap *audit delay* secara parsial adalah sebagai berikut. Nilai t_{tabel} dari penelitian ini adalah 1,979.

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah laba/rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan **Tabel 4** diketahui bahwa koefisien β X1 bernilai negatif sebesar -12,702, nilai t_{hitung} sebesar -2,987 $>$ nilai t_{tabel} sebesar 1,979 dan nilai probabilitas $0,003 < 0,05$ hal ini berarti bahwa laba/rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis 1 diterima**.
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan Tabel diketahui bahwa koefisien β X2 bernilai positif sebesar 2,636, nilai t_{hitung} sebesar 1,404 $<$ nilai t_{tabel} sebesar 1,979 dan nilai probabilitas $0,163 > 0,05$ hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis 2 ditolak**.
- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan Tabel diketahui bahwa koefisien β X3 bernilai negatif sebesar -100,850, nilai t_{hitung} sebesar -8,021 $<$ nilai $-t_{tabel}$ sebesar -1,979 dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ hal ini berarti bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis 3 diterima**.
- d. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan Tabel diketahui bahwa koefisien β X4 bernilai negatif sebesar -14,647, nilai t_{hitung} sebesar -2,589 $<$ nilai t_{tabel} sebesar 1,979 dan nilai probabilitas $0,011 < 0,05$ hal ini berarti bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis 4 diterima**.

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel Laba/Rugi (X_1) pada Tabel 4 diketahui bahwa koefisien β X1 bernilai negatif sebesar -12,702, nilai t_{hitung} sebesar -2,987 $>$ nilai t_{tabel} sebesar 1,979 dan nilai probabilitas $0,003 < 0,05$ hal

ini berarti bahwa laba/rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis 1 diterima**.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (*good news*). Prestasi yang dicapai suatu perusahaan yang cukup menggembirakan atau perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik sehingga perusahaan yang mendapatkan laba akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Dengan demikian, perusahaan yang mengalami kerugian akan lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang meraih laba karena perusahaan tersebut cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Perusahaan yang cenderung melaporkan laba yang tinggi akan meminta auditor untuk mempercepat publikasi laporan keuangan auditan sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk memperlambat publikasi laporan keuangan auditan sehingga adanya *good news* dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kartika (2009) mengemukakan ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kartika (2009), Puspitasari dan Sari (2012) bahwa laba/rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Salah satu alasannya adalah ketika terjadi kerugian perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kecurangan manajemen atau kegagalan finansial.

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Variabel Ukuran Perusahaan (X_2) pada Tabel 4 bahwa koefisien βX_2 bernilai positif sebesar 2,636, nilai t_{hitung} sebesar 1,404 < nilai t_{tabel} sebesar 1,979 dan nilai probabilitas 0,163 > 0,05 hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis 2 ditolak**.

Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan; pertama, perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Kedua, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staff akuntansi dan sistem informasi yang canggih. Ketiga, perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh investor dan analisis keuangan (Sofyan, 2017).

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah yang secara ketat memonitor perusahaan berskala besar, sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.

Hasil penelitian ini tidak terbukti menunjukkan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* namun perusahaan yang berskala kecilpun dapat memberikan insentif kepada manajemennya. Selain itu, sampel yang dipakai adalah sampel dari populasi perusahaan yang sahamnya diterbitkan di BEI juga diperkirakan penyebab ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga tidak memperdulikan apakah perusahaan itu besar atau kecil, perusahaan itu sudah tentu diperhatikan atau dapat diakses dengan mudah laporan keuangannya oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, kondisi ini juga terjadi karena penyusunan laporan keuangan berhubungan dengan kemampuan kualitas sistem akuntansi dan kualitas SDM. Pada perusahaan dengan ukuran perusahaan kecil bisa saja memiliki kualitas sistem akuntansi dan kualitas SDM yang baik, sehingga bisa lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangannya di bandingkan dengan perusahaan dengan ukuran besar akan tetapi memiliki kualitas sistem akuntansi dan kualitas SDM yang lebih buruk. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) serta penelitian Aryaningsih dan Budhiartha (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Variabel Opini Audit (X₃) pada tabel 4 diketahui bahwa koefisien β X₃ bernilai negatif sebesar -100,850, nilai t_{hitung} sebesar -8,021 < nilai $-t_{tabel}$ sebesar -1,979 dan nilai probabilitas 0,000 < 0,05 hal ini berarti bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis 3 diterima**.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) akan mengalami *audit delay* yang relatif lebih pendek dari pada perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh opini selain Wajar Tanpa Pengecualian. Hal tersebut dapat dikarenakan opini yang diberikan oleh auditor akan mempengaruhi ketepatan waktu penyusunan laporan audit. Perusahaan yang mendapatkan *non unqualified opinion*, auditor harus mencari bukti penyebab dikeluarkannya opini tersebut. Sehingga akan memakan banyak waktu dalam proses audit. Selain itu, perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* akan dipercaya, sehingga informasi yang disajikan perusahaan cenderung mempengaruhi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan yang menerima jenis *unqualified opinion*, cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek, dimana *unqualified opinion* dianggap sebagai berita baik, sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan yang menerima jenis *qualified opinion*, akan menunjukkan *audit delay* yang relatif lama karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staff teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Laksito (2015) bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengujian Hipotesis Keempat (X₄)

Variabel Reputasi Auditor (X₄) pada Tabel 4 diketahui bahwa koefisien β X₄ bernilai negatif sebesar -14,647, nilai t_{hitung} sebesar $-2,589 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,979 dan nilai probabilitas $0,011 < 0,05$ hal ini berarti bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis 4 diterima**.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar reputasi auditor maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin pendek. Hal ini dikarenakan KAP besar dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel dan memiliki karyawan dalam jumlah besar sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu serta memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada umumnya, KAP yang besar atau perusahaan yang bekerjasama dengan KAP internasional atau *the big four* mempunyai intensif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat demi mempertahankan reputasinya.

Agar akurat dan terpercaya dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku *universal* yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm*. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai dengan jadwal dan dapat melakukan audit lebih efisien dan efektif. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014), Prameswari dan Yustrianthe (2015) yang menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa kantor KAP *Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan efektif, memiliki pengalaman yang lebih banyak dari KAP lainnya serta memiliki fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya disamping mereka memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Laba/Rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengumumkan laba dapat memperpendek *audit delay* dalam penyampaian hasil audit laporan keuangan namun sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian, hal ini akan memperpanjang adanya *audit delay*.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum tentu mempercepat waktu penyelesaian laporan audit cenderung tidak mengalami *audit delay*.

Opini Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. Hasil ini dapat

diartikan bahwa perusahaan yang menerima *unqualified opinion* cenderung lebih pendek *audit delay* nya jika dibandingkan yang *qualified opinion*.

Reputasi Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar reputasi auditor maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin pendek.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu; pertama, nilai adjusted R² masih tergolong rendah hanya sebesar 40,3% ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi *audit delay*. Kedua, rentang waktu pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel ini dari tahun 2014-2017, sehingga data penelitian tidak dapat mewakili keseluruhan data yang ada pada BEI. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan pertambangan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk sektor perusahaan lainnya.

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan, yaitu : Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian lebih dari 5 tahun agar hasil yang diperoleh lebih berkualitas, menambah kategori perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi. kategori perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan alat ukur lain dalam mengukur *audit delay*, laba/rugi, ukuran perusahaan, opini audit, dan rotasi auditor, dan menambah variabel lain yang diidentifikasi dapat mempengaruhi *audit delay* rendahnya nilai Adjusted R² yang dihasilkan dalam penelitian ini. Variabel lain, seperti: *corporate governance*, kompensasi eksekutif, dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzrin, A. R. dan Kamarudin, K. A. (2003). *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*.
- Agoes, S. (2012). *Auditing. Buku 1. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Apriliane, M. D. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens dan Alvin, A., dkk. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi. Jilid I. Edisi Keduabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Arisudhana, N. S. I. D. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Budi Luhur.
- Aryaningsih, N. N. D dan Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Opini Audit Pada Audit Delay. *E-journal Akuntansi*.
- Ashton, R.H., Willington, J.J., dan Elliot, R.K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25 (2).
- Brigham, E. F dan Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2*. Jakarta: Erlangga

- Carslaw, C. A. P.N., dan Kaplan, S.E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22 (85), 21-30.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hilmi dan Ali. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2 (22).
- Iskandar, M. J. dan Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (3).
- Ivena dan Yulius. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report lag di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Petra.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3 (2), 152-171.
- Kartika. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16 (1).
- Kusumawardhani. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765.
- Lestari, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Oviek, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- POJK. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Prameswari, A.S dan Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Sekolah Tinggi YAI Jakarta.
- Puspitasari dan Latrini. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8 (2).
- Rachmawati, S. (2008). Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay Timeliness. *Jurnal Akuntansi*.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice Hall International Inc.
- Sofyan dan Yunita. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Sripsi*.
- Subekti, I. dan Novi, W. W. (2004). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Sunaningsih, S. N. dan Rohman, A. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Susanto. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*, 9.

- Yulianasari, N. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Yulianti, A. (2011). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008). *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusralaini, R. dan Livia. (2010). Analisis Faktor-Faktor Ynag Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik pada Perusahaan Yang terdaftar di BEI (2005-2007). *Jurnal Ekonomi*, 18 (2).